



Pelatihan Jualan Online bagi Pelajar untuk Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan di SDIT Adzkia Bangkinang

Rahmad Akbar^{1*}, Mona Endilila¹, Muhammad Asshiddiqie¹

¹ Politeknik Kampar, Bangkinang, Indonesia

* Corresponding Author: rahmadakbar@poltek-kampar.ac.id

Abstract

The development of digital technology has opened up significant opportunities in the world of entrepreneurship, including for elementary school students. However, limited knowledge and skills in utilizing technology as a business tool remain a barrier. This community service activity aims to foster the entrepreneurial spirit of students at SDIT Adzkia Bangkinang through simple digital-based online sales training. The methods used included entrepreneurship socialization, training on the use of simple digital platforms such as WhatsApp and social media, and hands-on practice in product marketing. The results of the activity demonstrated an increase in students' understanding of the concept of entrepreneurship, increased interest in entrepreneurship, and basic skills in online product promotion. This program contributes to developing independent, creative, and innovative characters in students from an early age.

Keywords:

*Entrepreneurship;
Online Sales;
Digital Literacy.*

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah membuka peluang besar dalam dunia kewirausahaan, termasuk bagi pelajar sekolah dasar. Namun, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi sebagai sarana bisnis masih menjadi kendala. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan pelajar di SDIT Adzkia Bangkinang melalui pelatihan jualan online berbasis digital sederhana. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi kewirausahaan, pelatihan penggunaan platform digital sederhana seperti WhatsApp dan media sosial, serta praktik langsung dalam memasarkan produk. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai konsep kewirausahaan, meningkatnya minat berwirausaha, serta kemampuan dasar dalam melakukan promosi produk secara online. Program ini memberikan kontribusi dalam membentuk karakter mandiri, kreatif, dan inovatif pada pelajar sejak usia dini.

Kata Kunci:

*Kewirausahaan;
Jualan Online;
Literasi Digital.*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola aktivitas ekonomi masyarakat, termasuk dalam bidang kewirausahaan. Digitalisasi membuka peluang baru bagi individu untuk menjalankan usaha secara lebih mudah, cepat, dan efisien melalui platform online. Dalam konteks ini, kewirausahaan tidak lagi terbatas pada orang dewasa, tetapi juga dapat dikenalkan sejak usia dini kepada pelajar sebagai bagian dari pendidikan karakter. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menekankan bahwa pendidikan kewirausahaan sejak dini penting untuk membentuk karakter mandiri, kreatif, dan inovatif pada peserta didik (Kemendikbudristek, 2021).

Kewirausahaan pada dasarnya merupakan kemampuan untuk menciptakan nilai melalui inovasi dan kreativitas. Menurut Drucker (1985), kewirausahaan adalah kemampuan untuk

melihat peluang dan memanfaatkannya menjadi kegiatan produktif. Sementara itu, Zimmerer et al. (2008) menyatakan bahwa kewirausahaan mencakup proses menciptakan usaha baru dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara efektif. Dalam konteks pendidikan, pengenalan kewirausahaan sejak dini dapat membantu siswa mengembangkan sikap percaya diri, tanggung jawab, serta kemampuan berpikir kreatif.

Di era digital, kewirausahaan juga mengalami transformasi melalui pemanfaatan teknologi sebagai media pemasaran. Menurut Chaffey dan Ellis-Chadwick (2019), digital marketing memungkinkan pelaku usaha untuk menjangkau pasar yang lebih luas dengan biaya yang relatif rendah. Selain itu, Tuten dan Solomon (2017) menyatakan bahwa media sosial dapat menjadi sarana efektif dalam membangun komunikasi antara pelaku usaha dan konsumen. Oleh karena itu, pelatihan jualan online menjadi relevan untuk dikenalkan kepada pelajar sebagai bagian dari literasi digital dan kewirausahaan.

Pada usia sekolah dasar, anak berada pada tahap perkembangan kognitif yang memungkinkan mereka untuk mulai memahami konsep sederhana terkait ekonomi dan kewirausahaan. Piaget (1972) menyatakan bahwa anak pada tahap operasional konkret belajar melalui pengalaman langsung dan aktivitas praktis. Oleh karena itu, pembelajaran kewirausahaan pada anak perlu dilakukan melalui pendekatan yang kontekstual dan berbasis praktik agar lebih mudah dipahami. Selain itu, Vygotsky (1978) menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran, di mana siswa dapat belajar melalui kolaborasi dan bimbingan.

SDIT Adzkie Bangkinang sebagai lembaga pendidikan dasar memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan kepada siswa. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki pemahaman mengenai kewirausahaan dan belum pernah mencoba kegiatan jual beli secara mandiri. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana belajar masih terbatas. Kondisi ini menunjukkan perlunya program edukatif yang dapat mengenalkan konsep kewirausahaan secara sederhana dan aplikatif.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan pelajar melalui pelatihan jualan online. Program ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus membentuk karakter siswa yang mandiri, kreatif, dan inovatif dalam memanfaatkan peluang di era digital.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SDIT Adzkie Bangkinang dengan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan sosialisasi mengenai konsep dasar kewirausahaan, seperti pengertian usaha, pentingnya kreativitas, serta manfaat berwirausaha sejak dini. Materi disampaikan dengan bahasa sederhana dan menggunakan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan siswa. Selanjutnya, dilakukan pelatihan jualan online dengan memperkenalkan platform digital sederhana, seperti WhatsApp dan media sosial, sebagai sarana promosi produk.

Pada tahap berikutnya, siswa diajak untuk melakukan praktik langsung dalam menjual produk sederhana, seperti makanan ringan atau hasil karya mereka sendiri. Siswa dilatih untuk membuat konten promosi sederhana, seperti foto produk dan pesan penawaran. Pendampingan dilakukan untuk membantu siswa memahami proses jual beli secara online serta cara berkomunikasi dengan konsumen. Evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap partisipasi, pemahaman, dan kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan kewirausahaan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai konsep kewirausahaan serta meningkatnya minat untuk berwirausaha. Sebelum kegiatan dilakukan, sebagian besar siswa belum memahami konsep jual beli dan belum memiliki pengalaman dalam menjalankan usaha. Namun, setelah mengikuti pelatihan, siswa mulai memahami bahwa kewirausahaan dapat dilakukan secara sederhana dan menyenangkan.

Perubahan yang terjadi juga terlihat pada aspek keterampilan dan sikap. Siswa mulai mampu membuat promosi sederhana melalui media digital serta menunjukkan keberanian dalam menawarkan produk kepada orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis praktik efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Temuan ini sejalan dengan teori Piaget (1972) yang menyatakan bahwa pembelajaran melalui pengalaman langsung lebih efektif bagi anak usia sekolah dasar.

Selain itu, kegiatan ini juga mampu meningkatkan rasa percaya diri dan kreativitas siswa. Mereka mulai berani mencoba ide-ide baru dalam menjual produk serta menunjukkan sikap mandiri dalam menjalankan kegiatan usaha. Hal ini sejalan dengan pendapat Zimmerer et al. (2008) yang menyatakan bahwa kewirausahaan dapat membentuk karakter individu yang kreatif dan inovatif.

Namun demikian, terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaan kegiatan ini, seperti keterbatasan akses teknologi, perbedaan tingkat pemahaman siswa, serta perlunya pendampingan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, peran guru dan orang tua sangat penting dalam mendukung pengembangan kewirausahaan siswa.

Penutup

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SDIT Adzkie Bangkinang berhasil meningkatkan jiwa kewirausahaan pelajar melalui pelatihan jualan online. Program ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa mengenai kewirausahaan, tetapi juga membentuk sikap mandiri, kreatif, dan percaya diri. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan perlu dikenalkan sejak dini sebagai bagian dari pendidikan karakter yang relevan dengan perkembangan teknologi digital.

Daftar Pustaka

- Chaffey, D., & Ellis-Chadwick, F. (2019). *Digital marketing*. Pearson.
- Drucker, P. F. (1985). *Innovation and entrepreneurship*. Harper & Row.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management*. Pearson.
- Piaget, J. (1972). *The psychology of the child*. Basic Books.
- Tuten, T. L., & Solomon, M. R. (2017). *Social media marketing*. Sage.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society*. Harvard University Press.
- Zimmerer, T. W., Scarborough, N. M., & Wilson, D. (2008). *Essentials of entrepreneurship*. Pearson.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). Pendidikan kewirausahaan.
OECD. (2020). Entrepreneurship education report.
World Bank. (2021). Digital entrepreneurship for youth.